

**PENERAPAN REMEDIAL PADA MATA PELAJARAN SEJARAH  
KEBUDAYAAN ISLAM SISWA MADRASAH TSANAWIYAH  
TARBIYAH ISLAMIYAH DESA RANAH KECAMATAN  
KAMPAR KABUPATEN KAMPAR**



**Oleh**

**ASRIZAL**

10711000554

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1433 H / 2012 M**

**PENERAPAN REMEDIAL PADA MATA PELAJARAN SEJARAH  
KEBUDAYAAN ISLAM SISWA MADRASAH TSANAWIYAH  
TARBIYAH ISLAMIYAH DESA RANAH KECAMATAN  
KAMPAR KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

( S.Pd.I. )



Oleh

**ASRIZAL**

10711000554

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1433 H / 2012 M**

## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENHARGAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
 <b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Latar belakang.....	1
B. Penegasan istilah .....	9
C. Permasalahan.....	9
.....	9
D. Tujuan dan mamfaat penelitian.....	10
 <b>BAB 11 KAJIAN TEORI</b>	
A. Konsep Teoritis .....	12
B. Prosedur dalam Pelaksanaan Remedial.....	15
C. Unsur-unsur yang Diperhatikan dalam Remedial.....	16
D. Bentuk-bentuk Penerapan Remedial .....	18
E. Waktu Penerapan Remedial .....	22
F. Langkah-langkah Penerapan Remedial.....	23
G. Tujuan Penerapan Remedial .....	26
H. Penelitian yang relevan .....	27
I. Konsep Operasional .....	28
 <b>BAB 111 METODE PENELITIAN</b>	
A. Waktu Penelitian .....	29
B. Subjek dan Objek penelittain .....	29
C. Populasi dan Sample .....	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	30
E. Observasi.....	30
F. Wawancara.....	30
G. Dokumentasi .....	30
H. Teknik analisis data.....	31
 <b>BAB 1V PENYAJIAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskriptip Lokasi penelitian .....	33
B. Penyajian Data .....	42
C. Faktor yang Mempengaruhi Remedial.....	50
.....	50
 <b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	52
B. Saran .....	53

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Nilai siswa.....	8
Tabel 2. pengajaran dan Remedial .....	21
Tabel 3. Keadaan Guru .....	35
Tabel 4. Keadaan siswa.....	36
Tabel 5. Rekapitulasi nilai.....	35
Tabel 6. Sarana dan prasarana .....	36
Tabel 7. Kurikulum .....	37
Tabel 8. Observasi .....	42
Tabel 9. Hasil rekapitulasi .....	46
Tabel 10. Rekapitulasi hasil observasi .....	47
Tabel 11. Data nilai siswa setelah remedial .....	50

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sebagai seorang pengajar, aktivitas kegiatannya tidak dapat terlepas dari proses pengajaran, sementara proses pengajaran merupakan suatu proses yang sistematis yang tiap komponennya sangat menentukan keberhasilan belajar anak didik, sebagai suatu system proses belajar itu saling berkaitan dan bekerja sama untuk mencapai tujuan yang ingin dicapainya<sup>1</sup>

Salah satu masalah dalam pembelajaran di sekolah adalah rendahnya hasil belajar siswa, hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam ( internal) maupun faktor dari luar (eksternal). Menurut Suryabrata yang termasuk internal adalah faktor fisiologis misalnya kecerdasan, motivasi, berprestasi, dan kemampuan kognitif, sedangkan yang termasuk eksteren adalah faktor lingkungan dan instrumental misalnya guru, kurikulum dan model pembelajaran.

---

<sup>1</sup> Munandir, *Rancangan Sistem Pengajaran*, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Jakarta, P2LPTK. 1992 h. 23

<sup>2</sup> Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan, Materi Pendidikan Bimbingan Konsling di PerguruanTinggi*, Jakarta, Raja Grafindo Persadah, 1998, h 26.

Faktor tersebut banyak menarik perhatian para ahli pendidikan untuk diteliti, seberapa jauh kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh faktor tersebut terhadap hasil belajar siswa.<sup>2</sup>

Adanya pengaruh dari dalam diri siswa merupakan hal yang logis dan wajar, sebab hakikat perbuatan belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang diniati dan disadari, siswa harus merasakan adanya kebutuhan untuk belajar dan berprestasi, ia harus berusaha mengarahkan segala daya dan upaya untuk dapat mencapai, memang masalah pendidikan ini mendapat perhatian besar dari ahli-ahli fakar dari dahulu sampai sekarang apa yang akan terjadi pada dunia esok ditentukan oleh bentuk dan corak pendidikan yang kita berikan kepada anak-anak kita sekarang.<sup>3</sup>

Salah satu upaya guru dalam meningkatkan prestasi siswa adalah dengan mengadakan remedial kepada siswa, didalam memahami dimensi teori pendidikan dan pengajaran remedial, guru perlu memahami hal-hal yang berkaitan dengan kelemahan siswa dalam proses pembelajaran, oleh karena itu, siswa yang menghadapi kesulitan belajar di sekolah dan di rumah tidak perlu menonjol sebab semuanya telah dapat dipecahkan oleh gurunya pada saat berlangsungnya pengajaran di sekolah.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Hanzah, *B.Uno, Perencanaan Pelajaran*, Jakarta, Bumi Aksara, 2006 h. 54

<sup>3</sup> Hasan Langgulung, *Pendidikan dan Peradaban Islam*, Jakarta, Maha Grafindo, 1985, h.

<sup>4</sup> *Ibid.* h. 24

Menurut Ahmat Sudrajat. Pembelajaran remedial merupakan layanan pendidikan yang diberikan kepada peserta didik untuk memperbaiki prestasi belajar sehingga mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan.<sup>5</sup>

Kegiatan remedial dan pengayaan sebenarnya merupakan dua kegiatan yang sama pentingnya. Namun demikian, tingkat kepentingannya berbeda. kalau kegiatan pengayaan tingkat kepentingannya terletak pada para siswa yang tidak mengalami kasus kesulitan atau kegagalan dalam belajar, maka sebaliknya tingkat kepentingan kegiatan remedial terletak pada siswa yang mengalami kasus kesulitan atau kegagalan dalam belajar. Sehingga apabila kedua tingkat kepentingan tersebut dibandingkan maka kegiatan remedial adalah lebih penting, karena menyangkut bantuan perlakuan pengajaran maupun yang merupakan bimbingan dalam pemecahan kasus mengatasi kesulitan atau kegagalan belajar mereka. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan Sudirman. N.K,dkk, bahwa seorang guru harus mampu mengidentifikasi dengan cermat setiap permasalahan yang dihadapi serta dapat menentukan alternative metode penanggulangannya<sup>6</sup>

Pernyataan lain yang ia katakan bahwa bimbingan yang diberikan kepada siswa yang prestasi belajarnya rendah atau mengalami kesulitan dalam belajar bertujuan untuk menyembuhkan atau memecahkan masalah yang sedang dihadapinya, sehingga siswa dapat belajar dengan tentram dan penuh konsentrasi dan mencegah jangan sampai menemukan kesulitan lagi.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Ahmat Sudrajat, *Kesulitan Belajar Siswa dan Bimbingan Belajar*, Jakarta Grafindo Persada, 2008, h. 20

<sup>6</sup> Sudirman, A.N.dkk, *Ilmu Pendidikan*, Bandung, Rosdakarya,1998, h.315

<sup>7</sup> *Ibid.* h. 316



Hal semacam ini dalam dunia pendidikan dinamakan dengan istilah perbaikan atau kegiatan remedial. Didalam melaksanakan remedial ini ada beberapa faktor yang harus diperhatikan oleh seorang guru, diantaranya :

1. Faktor yang menyebabkan kesulitan atau kegagalan dalam belajar.
2. Langkah-langkah perkiraan mungkin tidaknya kesulitan itu atau kegagalan belajar dapat diatasi
3. Alternatif penyembuhan mana yang dapat dipakai untuk mengatasi kesulitan atau kegagalan belajar itu.<sup>8</sup>

Pada prinsipnya, anak yang tergolong lambat menguasai pelajaran meminta perhatian guru yang lebih besar dibandingkan dengan sekelompok siswa yang cepat, Apabila kesulitan belajar yang dihadapi siswa kelompok lambat tidak secara cepat diatasi, akibatnya bukan hanya dirasakan pada saat itu saja, akan tetapi dapat berakibatkan ganda. Oleh sebab itu remedial (perbaikan) jauh lebih penting dari pada pengayaan.<sup>9</sup>

Kunandar mengatakan bahwa kelompok siswa yang masuk dalam kelompok pembelajaran remedial adalah sebagai berikut :

1. Kemampuan mengingat kurang
2. Perhatian yang sangat kurang dan mudah terganggu dengan sesuatu yang lain disekitarnya pada saat belajar
3. Secara relatif lemah kemampuan memahami secara menyeluruh.
4. Kurang dalam hal motivasi diri dalam belajar
5. Kurang dalam hal kepercayaan diri dan rendah harapan dirinya
6. Lemah dalam hal memecahkan masalah
7. Sering gagal dalam menyimak suatu gagasan dari suatu informasi
8. Mengalami kesulitan suatu konsep yang abstrak
9. Gagal menghubungkan suatu konsep dengan konsep lainnya

---

<sup>8</sup> Ishak dan Warji , *Program Remedial Dalam Proses Belajar Mengajar*, Yogyakarta Liberty, 1982 h 33

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, Jakarta, Rajawali Pres, 1986 h. 35

10. Memerlukan waktu relatif lama daripada yang lainnya untuk menyelesaikan tugas-tugas<sup>10</sup>

Selain itu Prinsip-prinsip dalam pembelajaran remedial menurut Kunandar antarlai adalah sebagai berikut :

1. Menyiapkan pembelajaran, proses identifikasi kebutuhan siswa dan menyiapkan rencana pembelajaran agar efektif
2. Merencanakan berbagai kegiatan pembelajaran remedial untuk siswa dengan bervariasi
3. Merancang belajar bermakna, misalnya *games, kuis*, dan sebagainya.
4. Pemilihan pendekatan pembelajaran
5. Memberikan arahan yang jelas untuk menghindari kebingungan siswa
6. Merumuskan gagasan utama sesuai dengan kesulitan yang dialami siswa
7. Meningkatkan keinginan belajar dan motivasi kepada siswa
8. Mendorong siswa berpartisipasi aktif dalam kelas.
9. Memfokuskan pada proses belajar
10. Memperlihatkan kepedulian terhadap individu siswa.<sup>11</sup>

Sebagaiman kita ketahui, bahwa remedial (perbaikan) ini hanya diberikan kepada siswa yang gagal atau mengalami kesulitan belajar. Untuk mengetahui apakah siswa tersebut berhasil dengan baik atau gagal. Kita dapat melihatnya melalui prestasi belajar yang dicapai oleh siswa yang bersangkutan. Adapun standar prestasi belajar atau keberhasilan belajar adalah 85% jumlah siswa 75% menguasai pelajaran<sup>12</sup>

Dengan segala macam cara dan media dalam strategi belajar tuntas, yang mana konsep belajar tuntas adalah suatu proses pembelajaran agar bahan yang dipelajari dapat dikuasai sepenuhnya oleh seluruh peserta didik (siswa).

---

<sup>10</sup> Kunandar, *Guru propesional Implementasi KTSP dan Sukses Dalam Sertifikat Guru*, Jakarta, Rajawali Pres, 2010 h. 239

<sup>11</sup> *Ibid*, h. 240

<sup>12</sup> Abdul Syukur Ibrahim, dkk. *Telaah Kurikulum SMA 1984*, Surabaya, Usaha Nasional, 1987, h. 21

Untuk dapat menentukan ketuntasan atau rercapainya tujuan pendidikan dan pelajaran perlu dilakukan usaha, yaitu kegiatan untuk menilai hasil belajar. Penilaian hasil belajar bertujuan untuk melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pelajaran yang telah dipelajari, serta penilaian sangat diperlukan untuk dapat melihat pencapaian kompetensi dan kecendrungan tinggi rendahnya dan kecendrungan ketuntasan hasil belajar yang dicapai siswa<sup>13</sup>.

Adapun jenis penilaian dapat dilihat dari bentuk jawaban dan tujuan penilaian dapat dibedakan menjadi dua yaitu tes dan non tes. Bentuk tes lebih banyak digunakan untuk mengukur hasil belajar yang bersifat kognitif, sedangkan yang non tes digunakan mengukur hasil belajar yang tidak dapat diukur dengan tes seperti sikap dan kepribadian<sup>14</sup>

Jadi dengan diadakan remedial( perbaikan) terhadap siswa yang belum menguasai suatu bahan pelajaran diharapkan siswa akan terhindar dari kesulitan yang sedang dihadapinya. Hal ini berarti bahwa setiap guru dituntut kemampuannya untuk memahami dan menguasai kemampuan dalam melaksanakan perbaikan dan pengayaan.

Kegiatan perbaikan (remedial) mengandung kegiatan-kegiatan diantaranya:

1. Mengulang pokok bahasan seluruhnya
2. Mengulang bagian dari pokok bahasan yang hendak dikuasai
3. Memecahkan masalah atau menyelesaikan soal bersama-sama.
4. Memberikan tugas-tugas khusus<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Depdiknas. *Pedoman Kenaikan Kelas*, Jakarta, h. 13

<sup>14</sup> *Ibid*, h.14

<sup>15</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rineka Cipta,1996, h.

Adapun salah satu program terpadu yang berlaku pada saat ini adalah pemberian kesempatan terhadap perbaikan nilai yang sehubungan dengan kompetensi dan tujuan yang belum dikuasai, Tindakan tuntas yang dikenal dengan istilah “ remedial” mencakup segala bantuan yang diberikan kepada siswa yang belum mencapai target kelulusan yang telah disekapati oleh sekolah tersebut, Sebelum diberlakukannya KBK(Kurikulum Berbasis Kompetensi) yaitu kurikulum 1994, guru dalam mengajar lebih memandang kelulusan siswa dari ketuntasan klasik, sedangkan pada Kurikulum Berbasis Kompetensi 2004 pembelajaran lebih bersifat individual dan berdasarkan pada kompetensi dasar yang telah dicapai adanya remedial.<sup>16</sup>

Madrasah Tsanawiyah Desa Ranah, merupakan sekolah yang baru berdiri di Desa Ranah, Berdasarkan studi yang penulis lakukan pada Madrasah Tsanawiyah Desa Ranah melalui wawancara dengan guru bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam, penulis dapat mengemukakan bahwa hasil belajar Ujian Smester SKI siswa masih kategori rendah dibawah KKM yang ditetapkan yaitu 6,5.Ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pengajaran Sejarah Kebudayaan Islam belum mencapai standar.<sup>17</sup> Data lebih lengkap dapat dilihat berikut ini :

---

<sup>16</sup> E. Mulyasa, *Metode Kurikulum PBM, Disusun oleh Tim Diktik Metode Kurikulum*, Jakarta, Rajawali Pres, 1987, h 32

<sup>17</sup> Rahmat, (Guru Sejarah Kebudayaan Islam), *Wawancara*, tanggal 20 Oktober 2011

**Tabel I**  
**Data nilai siswa sebelum remedial**

Nama	Nilai Siswa	Tuntas/tidak tuntas
1. Adi	70	Tuntas
2. Ade andhika	45	Tidak tuntas
3. Ani	75	Tuntas
4. Antin nadia	60	Tidak tuntas
5. Azura	70	Tuntas
6. Bobby	30	Tidak tuntas
7. Dewi Angraini	75	Tuntas
8. Eva Novita	70	Tuntas
9. Erna	55	Tidak tuntas
10. Ewis	75	Tuntas
11. Gendra	60	Tidak tuntas
12. Heni Anita	70	Tuntas
13. Johan Indra	45	Tidak tuntas
14. Febi Andhika	75	Tuntas
15. Leli Setiawan	45	Tidak tuntas
16. Liza Purnama Sari	70	Tuntas
17. Linda Wati	70	Tuntas
18. M.tuah	50	Tidak tuntas
19. Mira Wati	75	Tuntas
20. Nona Liza	55	Tidak tuntas
21. Nova Silvia	70	Tuntas
22. Puja Sari	60	Tidak tuntas
23. Rina	70	Tuntas
24. Riska Septiana	50	Tidak tuntas
25. Rajun	70	Tuntas
Rata-rata	6,8	

*Data : MTs TI Desa Ranah Kecamatan Kampar*

Data dari tabel tersebut menunjukkan bahwa sebagian nilai siswa ada yang belum memenuhi standar yang ditetapkan oleh sekolah tersebut, hal ini menunjukkan bahwa ada sebagian siswa yang belum menguasai materi

pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan baik.

Dari permasalahan di atas timbul keinginan penulis untuk mengadakan penelitian mengenai tindakan dalam bentuk perbaikan remedial. Berdasarkan latar belakang di atas dapat disampaikan mengenai gejala-gejalanya sebagai berikut :

- a. Kurangnya kurang memberikan materi yang harus dikuasai dalam remedial
- b. Guru kurang berkomunikasi dengan siswa tentang materi yang harus dikuasi
- c. Soal-soal yang diberikan guru kurang sesuai dengan materi kesulitan yang dihadapi siswa
- d. Guru kurang menegur siswa yang tidak ikut dalam pelaksanaan remedial

Dengan demikian dari gejala yang telah dijelaskan di atas maka penulis berkeinginan untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“PENERAPAN REMEDIAL PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM SISWA MADRASAH TSANAWIYAH TARBIYAH ISLAMIYAH DESA RANAH KECAMATAN KAMPAR KABUPATEN KAMPAR”**

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahan dalam penelitian ini, maka peneliti menjelaskan istilah-istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penerapan adalah pelaksanaan atau proses cara perbuatan menerapkan<sup>18</sup>
2. Remedial adalah suatu bentuk pengajaran yang diberikan kepada peserta didik untuk memperbaiki hasil belajar sehingga mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan yang membuat baik<sup>19</sup>
3. Sejarah Kebudayaan Islam

Suatu bidang study yang diajarkan kepada peserta didik untuk memahami perkembangan Islam dan peninggalan-peninggalannya.<sup>20</sup>

## **C. Permasalahan**

### **1. Identifikasi Masalah**

- a. Bagaimana penerapan remedial pada bidang studi Sejarah KebudayaanIslam Desa Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

---

<sup>18</sup> Melsilbermen, *Cara Pelatihan dan Pembelajar Aktif*, Jakarta, Rajawali Press, 2002 h.

<sup>19</sup> Ahmad Sudrajat, *Loc Cit*

<sup>20</sup> Kurikulum MTs TI Desa Ranah Kecamatan Kampar

- b. Apa Faktor- faktor yang mempengaruhi penerapan remedial pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah Desa Ranah Kecamatan Kampar.

## **2. Pembatasan Masalah**

Supaya lebih terarah penelitian ini penulis memberikan batasan terhadap masalah yang akan diteliti hanya berkisar pada masalah: Penerapan remedial pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah Desa Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan diatas dapat disusun rumusan masalah nya :

1. Bagaimanakah penerapan remedial pada mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah Desa Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar?
2. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan remedial pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah Desa Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar?

### **E. Tujuan dan Mamfaat penelitian**



**a. Tujuan penelitian ini adalah**

1. Untuk mengetahui penerapan remedial yang dilaksanakan oleh guru di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah Desa Ranah Kecamatan Kampar
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan remedial pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah Desa Ranah Kecamatan Kampar

**2. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi mamfaaat antara lain :

- a. Bagi guru : dengan dilaksakan penelitian ini guru dapat menentukan kesulitan siswa didalam proses belajar mengajar
- b. Bagi Murid : diharapkan dapat meningkatkan semangat belajarnya dengan diadakan remedial ini
- c. Bagi sekolah : sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam rangka perbaikan pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pendidikan sekolah, dan bagi peneliti dapat menambah pengetahuan serta memperluas wawasan
- d. Sebagai persyaratan untuk mencapai gelar sarjana Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
- e. Sebagai pengembangan wawasan keilmuan bagi penulis.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Konsep Teoretis**

Sebagai landasan berpijak dalam penelitian ini penulis akan menjelaskan tentang kerangka teoretis yang berhubungan dengan masalah yaitu mengenai penerapan remedial pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

##### **a. Pengertian penerapan remedial**

Remedial berasal dari Bahasa Inggris yaitu “remedy” yang berarti obat, memperbaiki, atau menolong. Oleh karena itu, remedial berarti hal-hal yang berhubungan dengan perbaikan, yaitu pembelajaran yang dilaksanakan untuk memperbaiki ketuntasan siswa belajar atau keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran secara reguler.<sup>1</sup>

Remedial diartikan juga sebagai suatu cara dalam melaksanakan perbaikan, maka pembelajaran merupakan suatu pengajaran yang berfungsi menyembuhkan, membetulkan, atau membuat jadi baik.<sup>2</sup>

Pengajaran remedial merupakan suatu bentuk yang bersifat penyembuhan, membetulkan, atau pengajaran yang membuat baik. Maka perbaikan (Remedial) itu adalah bentuk khusus pengajaran yang berfungsi menyembuhkan, membetulkan, atau membuat jadi baik. Seperti yang telah kita ketahui bahwa dalam proses belajar mengajar siswa diharapkan dapat

---

<sup>1</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, Jakarta., Rineka Cipta, h 161

<sup>2</sup> *Ibid*, h 153

mencapai sebaik-sebaiknya, sehingga bila ternyata ada siswa yang belum berhasil sesuai dengan harapan, maka diperlukan suatu proses yang membantu agar tercapai hasil yang diharapkan. Dengan demikian diarahkan kepada pencapaian hasil yang optimal sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa melalui keseluruhan proses melalui keseluruhan proses belajar dan keseluruhan pribadi siswa.<sup>3</sup>

Abu Syamsudin Makmum, berpendapat bahwa program remedial (perbaikan) merupakan suatu tahapan kegiatan utama dalam keseluruhan kerangka pola layanan bimbingan belajar, serta merupakan rangkaian kegiatan lanjutan logis dari usaha diagnosis kesulitan belajar mengajar, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan daya pikir. Perubahan dalam hal ini adalah perubahan dari satu tingkat yang lebih tinggi yang menjadi tujuan belajar.<sup>4</sup>

Menurut E.Mulyasa, sekolah perlu memberikan perlakuan khusus terhadap peserta didik yang mendapat kesulitan atau gagal belajar melalui kegiatan remedial, peserta didik yang cemerlang diberikan kesempatan untuk tetap mempertahankan kecepatan belajarnya melalui kegiatan pengayaan, kedua program itu dilakukan oleh sekolah karena lebih mengetahui dan memahami kemajuan belajar setiap peserta didik.<sup>5</sup>

Selain itu. Menurut Suharsimi Arikunto Remedial (Perbaikan) adalah kegiatan yang diberikan kepada siswa-siswi yang belum menguasai

---

<sup>3</sup> Aswan Zain, Belajar Mengajar, Jakarta, Rineka Cipta, 2002, h.163

<sup>4</sup> Abu Syamsudin Makmum, *Psikologi Pendidikan*, Bandung, Rosda Karya, 1999, h.23

<sup>5</sup> E.Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep Karakteristik Implementasi Inovasi*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2006, h 99

bahan pelajaran yang diberikan oleh guru, dengan maksud mempertinggi tingkat penguasaan terhadap bahan pelajaran tersebut, dan dasar pelaksanaan remedial adalah dari analisis atau diagnosis terhadap proses belajar mengajar dan standar ketuntasan belajar minimal yang telah ditetapkan.<sup>6</sup>

Sebelum remedial diberikan, guru terlebih dahulu perlu menggunakan diagnosis kesulitan belajar, yaitu menentukan jenis dan penyebab kesulitan serta alternatif strategi remedial yang efektif yang harus diberikan, ada beberapa langkah prosedur diagnosis yang perlu dilalui yaitu :

1. Identifikasi
2. Lokasi letak kesulitan
3. Lokasi penyebab kesulitan
4. Memperkirakan kemungkinan bantuan
5. Menetapkan kemungkinan cara mengatasi kesulitan
6. Tindak lanjut<sup>7</sup>

Selain itu Arikunto juga mengemukakan metode yang digunakan dalam pelaksanaan remedial adalah sebagai berikut :

1. Metode pemberian tugas dan resitas yaitu melaksanakan tugas yang di berikan oleh guru dan melaporkan hasilnya.
2. Metode diskusi
3. Metode pendekatan proses
4. Metode penemuan
5. Metode kerja kelompok<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, Jakarta, CV Rajawali, 1986, h. 52

<sup>7</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 2003, h.20

<sup>29</sup> Suharsimi Arikunto, *Op cit. h. 66*

## **B. Prosedur Dalam Pelaksanaan Remedial**

Prosedur dalam pelaksanaan remedial dapat dilaksanakan sehingga langkah-langkahnya :

1. Mengidentifikasi kegiatan remedial

Sekolah yang ingin menyelenggarakan program remedial yang sistematis hendaknya melakukan identifikasi untuk menentukan anak-anak yang memerlukan pelayanan remedial. Pelaksanaan identifikasi dapat dilakukan dengan memperhatikan laporan guru kelas, sekolah sebelumnya, hasil tes intelegensi yang dilakukan secara individu atau kelompok, dengan demikian dapat diperkirakan berapa jumlah anak yang memerlukan pelayanan remedial. Berdasarkan data tersebut juga dapat digunakan untuk mengelompokkan anak,

2. Menentukan prioritas

Tidak semua anak yang oleh sekolah dinyatakan sebagai berkesulitan belajar memerlukan pelayanan khusus oleh guru remedial, lebih-lebih jika jumlah guru remedial masih sangat terbatas. Oleh karena itu, sekolah perlu menentukan prioritas anak mana diperkirakan dapat diberi pengajaran remedial oleh guru kelas atau bidang studi, dan anak mana yang perlu dilayani oleh guru khusus

3. Menentukan Potensi

Potensi anak biasanya didasarkan atas skor tes intelegensi. Oleh karena itu setelah diidentifikasi anak berkesulitan belajar dilakukan, maka untuk menentukan potensi anak diperlukan tes intelegensi.

4. Menentukan taraf kemampuan dalam bidang yang perlu diremedialkan. Salah satu karekteristik anak berkesulitan belajar adalah prestasi yang jauh dibawah kapasitas intelegensi. Oleh karena itu guru remedial perlu memiliki data tentang prestasi belajar anak dan membandingkan prestasi belajar tersebut dengan taraf intelegensi. Kalau prestasi belajar anak menyimpang jauh dibawah kapasitas intelegensinya maka dapat dikelompokkan sebagai anak berkesulitan belajar

5. Menentukan gejala kesulitan

Pada langkah ini guru perlu melakukan observasi dan analisis cara anak belajar. Cara anak mempelajari suatu bidang studi sering dapat memberikan informasi diagnostik tentang sumber penyebab dari suatu kesulitan

6. Menyusun rekomendasi untuk pelaksanaan remedial

Berdasarkan hasil diagnosis yang secara cermat ditegakkan , guru remedial dapat menyusun suatu rekomendasi penyelenggaraan program remedial bagi anak yang berkesulitan belajar.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Mulyono Abdurrahman, *Op cit*, h. 23

### C. Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Remedial

Dilaksanakan kegiatan remedial (perbaikan) itu mempunyai maksud dan tujuan dalam arti sempit dan luas. Dalam arti luas kegiatan remedial bertujuan memberikan “bantuan” baik yang berupa pelaksanaan pengajaran maupun yang berupa bimbingan dalam mengatasi kasus-kasus yang dihadapi oleh siswa yang mungkin disebabkan faktor-faktor internal maupun eksternal, yaitu yang berasal dari dalam diri siswa, dan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa.

#### a. Faktor Interna

- 1) Minat terhadap mata pelajaran kurang
- 2) Motivasi belajar rendah;
- 3) Rasa percaya diri kurang;
- 4) Disiplin pribadi rendah;
- 5) Sering meremehkan persoalan;
- 6) Sering mengalami konflik psikis;
- 7) Integritas kepribadian lemah.

#### b. Faktor Eksternal

1. Cara orang tua mendidik anak
2. Keadaan ekonomi keluarga
3. Lingkungan keluarga<sup>10</sup>

Dari faktor-faktor kejiwaan diatas tentu tidak semua dapat diamati guru, apalagi guru yang tidak menguasai ilmu jiwa. Faktor kejiwaan yang biasa dilihat oleh guru hanyalah minat terhadap belajar, motivasi belajar yang rendah, rasa percaya diri kurang dan disiplin pribadi yang rendah.

---

<sup>10</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta, Rineka Cipta 2003, h 54

Disamping guru perlu juga bagaimana kesiapan dan kemampuan seorang siswa yaitu seluruh kondisi individu yang membuat ia siap untuk memberikan respon terhadap proses belajar mengajar dimana kondisi itu berupa kondisi fisik dan mental, kebutuhan-kebutuhan motif dan tujuan, keterampilan pengetahuan dan dan pengertian yang langsung telah dipelajari.<sup>11</sup>

#### **D. Unsur-Unsur Yang Diperhatikan Dalam Remedial**

Kegiatan harus disusun dan dilaksanakan secara sistematis dan terprogram dimana dalam kegiatan itu harus diperhatikan unsur-unsur dan komponen yang terdapat dalam kegiatan tersebut:

##### **1. Sifatnya**

Kegiatan ini harus diketahui oleh seorang guru agar ia akan mengenal apa sebenarnya remedial itu sendiri, adapun sifat dari kegiatan remedial itu adalah:

- Menyederhanakan sifat-sifat yang kompleks
- Menjelaskan konsep yang kurang dipahami
- Memperbaiki konsep yang disalah artikan

##### **2. Jumlah siswa yang memerlukan remedial**

Jumlah siswa yang memerlukan remedial sangat mempengaruhi teknik pelaksanaan remedial sesuai dengan banyak atau sedikit jumlah siswa. Jika jumlah siswa yang memerlukan itu banyak maka remedial dilaksanakan dengan mengajar kembali bahan pelajaran. apabila sedikit

---

<sup>11</sup> Cece Wijaya, *Pendidikan Remedial Saran Pengembangan SDM*, Jakarta, Remaja Rosda karya, 1996, h 49

maka pelaksanaan bisa dilakukan melalui lewat tutor teman sebaya dan metode pemberian tugas

### 3. Tempat melaksanakan kegiatan remedial

Pelaksanaan remedial dapat diberikan dalam kelas baik berupa mengajar kembali, mengadakan diskusi, memberikan ulangan, pemberian tugas dan sebagainya

### 4. Waktu berapa lama kegiatan remedial itu diberikan

Pelaksanaan remedial dapat diberikan pada waktu belajar berlangsung dan setelah tes formatif maupun sumatif

### 5. Orang yang akan memberikan remedial

Guru adalah merupakan penolong utama dalam memberikan perbaikan dan dapat juga diberikan oleh tutor sebaya yang telah menguasai materi pelajaran. Dan tutor ini ditunjukkan oleh guru dengan memperhatikan sebagai berikut :

- Menguasai bahan yang akan ditutorkan
- Mengetahui cara mengajar bahan tersebut
- Memiliki hubungan emosional yang baik, semangat, bersahabat, dan menunjang situasi tutoring

### 2. Metode yang digunakan dalam remedial (perbaikan)

Metode untuk menyampaikan upaya perbaikan harus sesuai. Adapun metode yang digunakan adalah metode diskusi, tanya jawab, kerja kelompok, pemberian tugas dan sebagainya, atau dengan cara



menggabungkan beberapa metode dalam melaksanakan kegiatan perbaikan, sehingga dapat memperbaiki kesulitan belajar siswa dalam waktu yang singkat

### 3. Tingkat kesulitan yang dihadapi oleh siswa

Tingkat kesulitan yang dialami siswa berbeda-beda, tidak semua kesulitan itu sama derajatnya, ada yang sungguh sulit, ada yang cukup sulit, ada yang kurang sulit<sup>12</sup>

Tingkat kesulitan belajar itu juga disebabkan oleh berbagai faktor baik yang internal maupun yang eksternal. Yang internal, misalnya rendahnya kemampuan, kurangnya minat, sedangkan yang eksternal umumnya berkaitan dengan keadaan lingkungan yang kurang atau tidak menguntungkan, bagi yang tingkat belajar mereka ringan dan sedang maka bantuan cukup dengan pemberian tugas dan lainnya. Sedangkan bagi mereka yang tingkat kesulitannya cukup berat maka ini perlu mendapat perhatian dari guru<sup>13</sup>

Selanjutnya, Drs. Sukarmi dan Dra. Muspita. Menjelaskan dalam buku Bimbingan dan Psikologi Belajar, SMEA. PGRI. Pekanbaru, 1992, tentang perbedaan antara remedial dengan pengajaran biasa sebagai mana yang tercantum dalam tabel ini sebagai berikut :

---

<sup>12</sup> Ishak dan Warji, *Program Remedial Dalam Proses Belajar Mengajar*, Yogyakarta, Liberty, 1982, h. 52

<sup>13</sup> *Ibi*, h. 52

**Tabel II**  
**Perbedaan pengajaran dengan remedial**

<b>NO</b>	<b>Pengajaran biasa</b>	<b>Pengajaran remedial</b>
1	Merupakan pengajaran biasa sebagai program belajar mengajar untuk semua siswa yang ikut serta	Merupakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan setelah diketahui kesulitan belajar dan kemudian diberikan pelayanan khusus yang sesuai dengan sifat dan jenis kesulitan
2	Dilaksanakan untuk mencapai tujuan intruksional yang telah ditetapkan dalam kurikulum yang bersifat sama untuk semua siswa	Tujuan intruksional ditetapkan sendiri oleh guru sesuai dengan kesulitan yang dihadapi siswa
3	Metode yang digunakan sama untuk semua siswa	Metode yang digunakan bersifat diferensial, artinya disesuaikan dengan jenis,serta latar belakang kesulitan.
4	Dilaksanakan oleh guru bidang studi sendiri	Dilakukan oleh guru bidang studi bekerjasama dengan pihak-pihak lain, seperti guru BK.
5	Media yang dipergunakan hanya seadanya saja.	Media yang digunakan banyak sesuai kebutuhannya
6	Pendekatan dan teknik yang digunakan merata dan ditujukan untuk semua siswa dalam kelas	Pendekatan yang dipergunakan lebih disesuaikan dengan keadaan masing-masing siswa yang dibantu.
7	Dalam evaluasi banyak menggunakan alat evaluasi yang bersifat seragam dan kelompok <sup>14</sup>	Alat evaluasi disesuaikan dengan kesulitan belajar siswa

<sup>14</sup> Sukarmi dan Muspita, *Bimbingan dan Psikologi Belajar*, FKIP. UIR. Pekabaru 1992, h.

## **E. Bentuk - Bentuk Penerapan Remedial**

Setelah diketahui kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik, langkah berikutnya adalah memberikan perlakuan berupa pembelajaran remedial, bentuk-bentuk pelaksanaan remedial antara lain:

1. Pemberian tugas atau pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda. Pembelajaran ulang dapat disampaikan dengan cara penyederhanaan materi, variasi cara penyajian, penyederhanaan tes/pertanyaan.
2. Pemberian bimbingan secara khusus, misalnya bimbingan perorangan. Dalam hal pembelajaran klasikal peserta didik mengalami kesulitan, perlu dipilih alternatif tindak lanjut berupa pemberian bimbingan secara individual. Pemberian tugas-tugas latihan secara khusus.
3. Pemberian tugas-tugas secara khusus, Dalam rangka menerapkan prinsip pengulangan, tugas-tugas latihan perlu diperbanyak agar peserta didik tidak mengalami kesulitan kesulitan dalam mengerjakan tes akhir.
4. Tutor sebaya adalah teman sekelas yang memiliki kecepatan belajar lebih. Mereka perlu dimanfaatkan untuk memberikan tutorial kepada rekannya yang mengalami kelambatan belajar. Dengan teman sebaya diharapkan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar akan lebih terbuka dan akrab.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> [http://wwwDuniaeduka.neti/2011/06/pembelajaran Remedial-dalam-ktsp.html](http://wwwDuniaeduka.neti/2011/06/pembelajaran_Remedial-dalam-ktsp.html)

Menurut Sukarmi dan Muspida, mengemukakan bentuk-bentuk penerapan remedial sebagai berikut :

- a. Metode pemberian tugas
- b. Metode disakusi
- c. Metode Tanya jawab
- d. Metode kelompok
- e. Metode temen sebaya<sup>16</sup>

Semua bentuk-bentuk pelaksanaan remedial di atas dilaksanakan setelah dilakukan tes kemajuan belajar, sedangkan pelaksanaannya dilakukan diluar jadwal pelajaran biasa.

#### **F Waktu Penerapan Remedial**

Terdapat beberapa alternatif berkenaan dengan waktu atau kapan pembelajaran remedial dilaksanakan. Pertanyaan yang timbul, apakah pembelajaran remedial diberikan pada setiap akhir ulangan harian, mingguan, akhir bulan, tengah semester, atau akhir semester. Ataupun pembelajaran remedial itu diberikan setelah peserta didik mempelajari standar kompetensi atau kompetensi dasar tertentu.

Kegiatan remedial dapat diberikan setelah peserta didik mempelajari kompetensi dasar tertentu. Namun karena dalam setiap standar kompetensi terdapat beberapa kompetensi dasar, maka terlalu sulit bagi pendidik untuk melaksanakan pembelajaran remedial setiap selesai mempelajari kompetensi dasar tertentu.

Mengingat indikator keberhasilan belajar peserta didik adalah tingkat ketuntasan dalam mencapai standar kompetensi yang terdiri dari beberapa

---

<sup>16</sup> Sukarmi dan Muspita, *Op cit.* h.23

kompetensi dasar, maka pembelajaran remedial dapat juga diberikan setelah peserta didik menempuh tes standar kompetensi yang terdiri dari beberapa kompetensi dasar.

Hal ini didasarkan atas pertimbangan bahwa standar kompetensi merupakan satu kebulatan kemampuan yang terdiri dari beberapa kompetensi dasar. Mereka yang belum mencapai penguasaan standar kompetensi tertentu perlu mengikuti remedial, pelaksanaan remedial dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah Desa Ranah dilaksanakan di lokal yang dikhususkan bagi siswa-siswi yang tidak mencapai nilai KKM yang ditetapkan di sekolah, karena dikatakan seseorang itu berhasil didalam belajar memiliki norma tersendiri lulus menempuh ujian diselenggarakan atau menguasai bahan yang disajikan kepada anak didik.<sup>17</sup>

### **G Langkah-Langkah Penerapan Remedial**

Adapun teknik yang dapat digunakan dalam melaksanakan Remedial adalah dengan :

1. Memberikan tugas kepada siswa
2. Mendiskusikan Pelajaran kembali dengan para siswa
3. Mengadakan pendekatan kepada para siswa yang mengikuti perbaikan
4. Membagi tugas kerja kepada kelompok atau dengan mengelompokkan
5. Mengadakan Tanya jawab dengan para siswa<sup>18</sup>

Dan dengan cara lain bisa juga ditentukan antara lain :

1. Tes ulang diberikan kepada peserta didik yang telah mengikuti remedial agar dapat diketahui apakah peserta didik telah mencapai ketuntasan dalam penguasaan kompetensi yang telah ditentukan.

---

<sup>17</sup> Nasrun Harahap, dkk. *Teknik Penilaian Hasil Belajar*, Jakarta, Bulan Bintang, 1979, h 18

<sup>18</sup> *Ibid.* h. 25

2. Nilai hasil remedial tidak melebihi nilai KKM. Jika peserta didik tidak lulus karena penilaian hasil maka sebaiknya hanya mengulang tes tersebut dengan pembelajaran ulang jika diperlukan. Namun apabila ketidaklulusan akibat penilaian proses yang tidak diikuti (misalnya kinerja praktik, diskusi/presentasi kelompok) maka sebaiknya peserta didik mengulang semua proses yang harus diikuti oleh para guru atau sekolah tertentu, penetapan *passing grade* yang lebih tinggi misalnya 70 atau 75 untuk pelajaran-pelajaran inti<sup>19</sup>

#### **H. Tujuan Penerapan Remedial.**

Adapun yang menjadi tujuan pelaksanaan remedial adalah dinyatakan oleh Suharsimi Arikunto adalah untuk untuk menaikkan taraf penguasaan siswa terhadap bahan yang telah dipelajari.<sup>20</sup>

Berbeda dengan Suharsimi Arikunto. Uzer Usman menyatakan bahwa tujuan remedial adalah :

1. Memahami dirinya, khususnya yang menyangkut prestasi belajarnya yang meliputi: kelebihan dan kelemahan, jenis dan sifat kelemahannya
2. Dapat mengubah atau memperbaiki cara-cara belajar kearah yang lebih baik sesuai dengan kesulitan yang dihadapinya
3. Dapat memiliki materi dan fasilitas belajar secara tepat untuk mengatasi kesulitan belajarnya
4. Dapat mengatsi hambatan-hambatan belajar yang menjadi latar belakang kesulitannya

---

<sup>19</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2005, h.147

<sup>20</sup> Suharsimi Arikunto, *Op cit.* h. 63

2. Dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan yang baru yang dapat mendorong tercapainya prestasi belajar yang lebih baik
3. Dapat melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dengan baik<sup>21</sup>

### **I. Hubungan Ketuntasan Belajar dengan Remedial**

Pembelajaran dikatakan berhasil apabila peserta didik telah menguasai kompetensi dan tujuan pembelajaran. Berdasarkan teori belajar tuntas, bahwa seorang peserta didik dianggap tuntas jika ia mampu menyelesaikan menguasai kompetensi atau mencapai tujuan belajar minimal 65% dari seluruh tujuan pembelajaran, sehubungan dengan kompetensi dan tujuan belajar yang belum diketahui oleh peserta didik dapat mencapai ketuntasan dalam belajar.<sup>22</sup>

### **J Penelitian Yang Relevan**

- a. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susana. N. Mahasiswa UIN Suska Pekanbaru. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, pada tahun 2006, dengan judul Pemberian remedial terhadap Ketuntasan belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Pekanbaru. Penelitian ini menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil ulangan, Bentuk yang paling efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah ulangan lisan, dari hasil tersebut peranan remedial sangat berarti dalam mencapai ketuntasan belajar siswa, dan dalam mengurangi tingkat kegagalan siswa meningkatkan motivasi siswa khususnya yang tidak tuntas. Sedangkan dengan peneliti, bahwa penelitian yang penulis lakukan adalah dengan meneliti tentang pelaksanaannya, dan persamaannya adalah sama-sama membahas tentang

---

<sup>21</sup> Uzer Usman, *Upaya mengoptimisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 1993, h 104

<sup>22</sup> Ishak dan Warji, *Op cit.* h 33



remedial

- b. Sinta Marinda Mahasiswa UIN Suska Riau. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam, pada tahun 2009 meneliti tentang Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan remedial dalam mencapai ketuntasan belajar ekonomi di SMAN 2, Kabupaten Kampar, Penelitian ini menyimpulkan berdasarkan penelitian dan analisa data. Peneliti mengambil kesimpulan bahwa persepsi siswa terhadap kegiatan remedial dalam mencapai ketuntasan belajar dikategorikan cukup baik, sedangkan perbedaannya adalah Sinta Marinda meneliti tentang Persepsi siswa terhadap pelaksanaan remedial dalam mencapai ketuntasan belajar, sedangkan peneliti meneliti tentang bagaimana penerapan remedial yang dilakukan oleh guru Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah Desa Ranah, dan persamaannya sama-sama meneliti tentang remedial.

#### **K. Konsep Operasional**

Konsep operasional pada penerapan remedial pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebagai berikut :

1. Guru memberikan tugas kepada para siswa yang belum dikuasai siswa
2. Guru mengadakan pendekatan kepada para siswa yang mengalami kesulitan belajar
3. Guru menunjuk siswa yang sudah menguasai pelajaran untuk menjelaskan kepada siswa yang belum menguasai pelajaran
4. Guru mendiskusikan kepada siswa tentang materi yang belum dikuasainya
5. Guru menggunakan metode yang tepat dalam kegiatan remedial

6. Guru mengadakan Tanya jawab dengan siswa yang mengalami kesulitan belajar
7. Guru memberikan tugas–tugas kelompok kepada siswa, terutama tentang materi yang belum dikuasainya
8. Guru mengadakan tes kemajuan hasil belajar
9. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya
10. Guru mengadakan evaluasi terhadap siswa

Selanjutnya untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan remedial sebagai berikut :

1. Kurangnya identifikasi masalah tentang materi kesulitan dalam pelaksanaan remedial
- 2 Kurangnya pemahaman guru memahami metode yang digunakan dalam melaksanakan remedial
- 3 Guru kurang memahami penyebab kesulitan dalam pelaksanaan remedial
- 4 Guru kurang menjelaskan materi yang harus dikuasai siswa dalam pelaksanaan remedial

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

###### **1. Lokasi Penelitian**

Adapun lokasi penelitian ini yaitu di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah Desa ranah Air Tiris, Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar

###### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan mulai pada tanggal 19 Januari sampai 30 Januari 2011, di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah Desa Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar

##### **B. Subjek dan Objek Penelitian**

###### **1. Subjek Penelitian**

Yang menjadi subjek penelitian ini adalah guru bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah TI Desa Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar yang berjumlah satu orang.

###### **2. Objek penelitian**

Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah Penerapan Remedial pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Desa Ranah Kecamatan Kampar

### **C. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa yang mengikuti remedial di Madrasah Tsanawiyah TI Desa Ranah Kecamatan Kampar yang berjumlah sebelas orang, adapun populasi siswa yang mengikuti remedial pada bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam berjumlah 11 orang, dari kelas VII 6 orang dan kelas VIII 5 orang, karena pada kelas IX akan mengikuti ujian akhir nasional, maka penelitian ini dilaksanakan pada kelas VII dan VIII saja, dan tidak menggunakan sampel

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Observasi**

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan kepada subjek penelitian yaitu penerapan remedial yang dilakukan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam

#### **2. Wawancara**

Untuk mendapatkan data mengenai fakto-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan remedial dan teknik atau metode yang digunakan guru sejarah kebudayaan Islam kepada siswa-siswi yang mengikuti remedial di Madrasah Tsanawiyah TI Desa Ranah Kecamatan Kampar

#### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data dimana diperoleh dari melihat catatan yang ada di MTs TI Desa Ranah tentang data siswa yang berhubungan dengan masalah-masalah yang diteliti. Yang bisa penulis jadikan data pendukung dalam penelitian ini, seperti pengambilan nilai

siswa baik sebelum maupun sesudah remedial, profil sekolah dan hal-hal lainnya yang mendukung dalam penelitian ini.

#### **E. Teknik Analisis data**

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif persentase. Caranya setelah data dicari maka data tersebut dianalisis, yaitu dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis dan statistik, caranya apabila data sudah terkumpul, maka diklasifikasikan dua kelompok yaitu data kualitatif dan kuantitatif, data bersifat kualitatif digambarkan dengan kata-kata untuk memperoleh kesimpulan. Sedangkan data yang bersifat kuantitatif yang berbentuk angka-angka, Teknik ini sering disebut deskriptif kualitatif dengan persentase. Secara kuantitatif untuk menentukan baik atau tidak baiknya penerapan remedial yang dilakukan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam dipersentasakan dengan ukuran persentase yaitu :

- 1) 76-100% = baik
- 2) 56-75% = cukup baik
- 3) 50%-55% = kurang baik
- 4) 40% = tidak baik<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta. Rajawali Pers, 2009, h 146

Dalam hal ini penulis menggunakan rumus statistik yaitu dalam bentuk tinggi, sedang, rendah, dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

F = frekuensi yang dicari persentasenya.

N = Number of Cases ( jumlah frekuensi/banyak nya individu)

P = Angka persentase

100 = Bilangan tetap

#### **F. Sistematis Penulisan**

- Bab I : Penulisan yang berisikan : Latar belakang masalah, Penegasan Istilah serta Tujuan dan Mamfaat Penelitian
- Bab II : Kajian Teoretis
- Bab III : Metode Penelitian
- Bab IV : Deskripsi Lokasi Penelitian, yang meliputi Sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Desa Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar
- Bab V : Penutup, yang berisi kesimpulan dan saran

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Diskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah MTs TI Desa Ranah**

Sejak Indonesia merdeka, pendidikan selalu diarahkan kepada pembangunan manusia yang seutuhnya, untuk dipersiapkan sebagaimana manusia yang mampu mencapai masyarakat yang adil dan makmur yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945, Untuk mencapai semua itu maka pemerintah telah berusaha dengan segala daya dan upaya dan dengan berbagai macam-macam kegiatan antara lain melalui pendidikan.

Adapun yang melatar belakangi berdirinya MTs TI Desa Ranah ini adalah dikarenakan sangat jauhnya tempat anak-anak Desa Ranah untuk melanjutkan sekolah setelah ia tamat dari Sekolah Dasar dan hal-hal yang menyebabkan banyaknya anak-anak yang disini yang tidak melanjutkan sekolah Adapun tempat anak-anak bersekolah yang jaraknya sangat jauh dari Desa Ranah seperti ke MTs Padang Mutun, MTs Bangkinang, MTs Kampar dan Ditempat lainnya.

Melihat keadaan demikian, Maka tersentuhlah serta tergugah hati para pemuka-pemuka masyarakat Desa Ranah tersebut, Maka dengan satu kebijakan para pemuka-pemuka masyarakat. Desa Ranah beserta kepala desanya dan nenek mamaknya menyatukan persepsinya untuk mengatasi keadaan tersebut dengan mengadakan musyawarah desa yang melibatkan seluruh komponen yang ada di Desa Ranah, dan dari hasil musyawarah

tersebut maka diepakati dan memutuskan untuk mendirikan Madrasah Tsanawiyah.

Adapun langkah pertama yang dilakukan oleh pemuka masyarakat dan para pendirinya ini adalah dengan mengnadatangi rumah-rumah para penduduk yang mempunyai anak-anak usia sekolah Madrasah Tsanawiyah.

Berkat persatuan dan kekompakan masyarakat Desa Ranah MTs TI desa ranah resmi didikrikan pada tanggal 01 Agustus 1988, pada tahun pertamanya didirikan MTs TI desa ranah ini didapati murid sebanyak 38 orang dengan perincian 20 orang murid Laki-laki dan 18 orang perempuan. Sedangkan jumlah murid MTs TI desa Ranah pada saat ini berjumlah secara keseluruhan 145 orang, dimana 70 orang laki-laki dan 75 orang dari siswa perempuan.

Madrasah Tsanawiyah Desa ranah mulai berdiri pada Tanggal 01 Agustus 1988 adapun yang memelopori berdiri nya MTs TI Desa Ranah ini adalah Amirullah Abdullah yang pada waktu itu mengjabat sebagai kepala desa Ranah, menamakan dengan organisasi YASERDA (Yayasan Abdurrahman Desa Ranah). Jadi MTs TI Desa Ranah bernaung dibawah Yayasan Abdurrahman Desa Ranah.

Adapun susunan pendiri MTs TI Desa Ranah pada waktu itu adalah:

- Ketua : Amirullah Abdullah
- Wakil : Sayyidina Ali



- Sekretaris : Syarkawi

- Bendahara : Anas

Berkat kerjasama beberapa tokoh dan masyarakat, akhirnya pada tahun 1988 berdiri dibawah naungan Yayasan yang dinamakan Yayasan Abdurrahman Desa Ranah, Siswanya pada saat sekarang berjumlah 145 orang 70 orang laki-laki dan 75 orang perempuan dengan tenaga pengajar berjumlah 25 orang.

Sejak berdirinya Madrasah Tsanawiyah (MTs TI) Desa Ranah ini kepada sekolahnya berjumlah empat (4) orang diantaranya :

- Bapak Ali Amran Tahir
- Bapak M. Nasir SH
- Bapak Syafi'i . S, Pd.
- Bapak Drs. Helmi hingga sekarang

## **2. Keadaan Guru**

Guru merupakan komponen yang paling dominan dan bertanggung jawab sehingga proses belajar mengajar di sekolah dapat terlaksana, dimana guru merupakan tenaga pengajar dan pendidik sebab tanpa guru tidak mungkin pendidikan dapat berjalan dengan lancar

**Tabel III.**  
**Keadaan Guru MTs. TI Desa Ranah**

NO	NAMA GURU	PENDIDIKAN TERAKHIR	BIDANG STUDY
1	Drs.Helmi	SI. IAIN	Kepsek.MTS.Bahasa Inggris
2	Rohani.Ama	D2. IAIN	Seni Budaya
3	Drs. Rahmat	SI. IAIN	Fiqih,SKI
4	Masniati,BA	D3 IAIN	MTK
5	Erni Samita SPd.I	SI. IAIN	MTK
6	Zubaida. SAg	SI. IAIN	Qur'an.Hadist
7	Nurfadilah.SPd	SI UNRI	Biologi
8	Drs Abu Mansur	SI IAIN	PD
9	Bustami SPd	UIR	Bahasa Indonesia
10	Masri SAg	IAIN	Aqidah
11	Drs. Ramli	SI UNRI	PPKN
12	Zulkhairis .S. HI	SI IAIN	B. ARAB
13	Martona.Z	SMA	B.INGGRIS
14	Yuli Astra Murni. SE	SI IAIN	IPS
15	Nursyamsidar SPd	SI UIN	MTK
16	Fitri Yanti, SE	SI UNRI	B.INDONESIA
17	Ade Irma Suryani AMd	D II	ML.FIQIH
18	Ahmad Firdaus AMd	D. III UNRI	PENJAS
19	Seven Unri	SMA	TIK
20	M.Nur Ali	SMA	B.INGGRIS
21	M,Jihadul Ihsan	SMA	SENI BUDAYA
22	Dasmir	SGO	PENJAS
23	Desi Rita Sandy	SMA	FISIKA
24	Hidayatunnur, SPd	SI UNRI	B.INDONESIA
25	M.Yanis	SMA	BP

*Sumber Data : Dokumen keadaan Guru MTsTI Desa Ranah Kecamatan Kampar*

### **3. Keadaan Siswa**

Adapun siswa-siswi di MTs TI Desa Ranah kecamatan Kampar secara keseluruhan berjumlah 145 orang siswa dan terdiri dari tiga kelas, yaitu kelas VII, VIII, dan IX. Untuk lebih jelas keadaan siswa di MTs TI Desa Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel dibawah ini

**Tabel IV.**  
**Keadaan Siswa MTs. TI. Desa Ranah**

NO	Kelas	Jurusan	Jumlah	Laki	Putri	Jumlah
1	I	-	1	20	14	34
2	II	-	2	33	27	60
3	III	-	2	17	34	51
<b>JUMLAH</b>			5	70	75	145

*Statistik : Diambil dari Dokumen MTs TI Desa Ranah Kecamatan Kampar*

**Tabel V.**  
**Rekapitulasi Guru / Pegawai Atau Honor**

No	Keadaan Guru	LK	PR	Jumlah	Mutasi		Total Jumlah	Ket
					Masuk	Keluar		
1	Guru tetap PNS	2		5	-	-	5	
2	Guru Honor Pusat	-		1	-	-	1	
3	Guru Honor Tk. I	-		1	-	-	1	
4	Guru Honor Tk. II	-		-	-	-	-	
5	Guru Honor BP3/YYS	18		-	-	-	-	
6	Guru Honor KMT	-		18	-	-	18	
7	Pengawai Tu PNS	-		-	-	-	-	
8	Pengawai Tu Honor	-		-	-	-	1	
	<b>JUMLAH</b>	13		26			26	

*Sumber : Diambil dari dokumen MTs TI desa Ranah Kecamatan Kampar*

#### **4. Sarana dan Prasarana**

Sarana dan Prasarana tidak bisa dipungkiri lagi karna setiap lembaga pendidikan tentunya membutuhkan sarana dan prasarana yang lengkap dan tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan, juga ditentukan oleh lengkapnya sarana dan prasarana baik untuk kebutuhan guru maupun siswa.

**Tabel VI.**  
**Saran dan Prasarana**

NO	PRASARANA	JUMLAH
1	Ruang belajar	1 Ruang
2	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang
3	Lapangan Olah raga	1 Ruang
4	Ruang Majelis guru	1 Ruang
5	Ruang computer	1Ruang
6	Wc	2 Ruang
7	Mesin Rumput	1 Unit
8	Pagar	1 Unit
9	Pompa Air	1 Unit
10	Ruang kantin	1 Ruang
11	Mushallah	1 Ruang
12	Ruang perpustakaan	1 Ruang
13	Ruang Parkir	1 Unit

*Sumber Data : Dokumentasi MTs TI Desa Ranah Kecamatan Kampar*

## 5. Kurikulum

Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujaun pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaiannya dengan lingkungan kebutuhan pembagunan nasional perkembangan ilmu pengetahuan dan tekhnologi serta kesenian sesuai dengan jenis dan jenjang masing-masing satuan pendidikan.<sup>1</sup>

MTs TI Desa Ranah menggunakan KTSP 2006 yang diselenggarakan pada setiap kelas. Mata pelajarannya sebagai mana yang berlaku pada kurikulum tingkat satuan pendidikan. Adapun mata pelajaran Muatal Lokalnya ialah Arab melayu sedangkan pengembangan diri dan ekstrakurikulernya ialah pramuka dan muhadharah. Untuk lebih jelas kurikulum MTs TI Desa Ranah dapat dilihat pad table berikut

**Tabel VII.**

---

<sup>1</sup> *Undang-undang, Sistem Pendidikan Nasiona, UU.RI.. No. 2 Tahun 1989 dan Peraturan Pelaksanaannya.*

**Kurikulum Madrasah Tsanawiyah TI Desa Ranah Kecamatan Kampar  
Kabupaten Kampar**

NO	Kurikulum	Alokasi Waktu		
		Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX
A	Mata Pelajaran			
1	Akidah Ahklak	2	2	2
2	Al- qur'an Hadits	2	2	2
3	Fiqih	2	2	2
4	Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
5	B.Arab	4	4	4
6	Bahasa Inggris	4	4	4
7	MTK	4	4	4
8	IPA	4	4	4
9	IPS	2	2	2
10	Penjaskes	2	2	2
11	Seni Budaya	2	2	2
12	PKn	2		2
13	Tik	2	2	2
B	Muatan Lokal			
1	Arab Melayu	2	2	2
C	Pengembangan Diri dan Esktra			
1	Pramuka	2	2	2

*Sumber: Diambil dari dokumen MTs TI Desa Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar*

**Visi dan Misi**

**Visi** : Terwujudnya MTs TI Desa Ranah Sebagai Lembaga Pendidikan yang berkualitas, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

**Misi** :

- A. Mewujudkan sekolah yang berprestasi
- B. Menjadikan Siswa yang berakhlak dan berbudi pekerti yang mulia
- C. Mengjadikan Siswa yang berkualitas untuk bisa melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi
- D. Menjalin kerja sama yang harmonis antara Madrasah, Masyarakat, dan pemerintah

### Tujuan MTs TI Desa Ranah

1. Menjadikan madrasah formal yang mandiri, bertaraf nasional
2. Menjadikan madrasah sebagai pusat pengembangan pembelajaran berdasarkan strategi pembelajaran yang berdasarkan penggunaan pendekatan kontekstual
3. Mengjadikan madrasah sebagai pengembangan SDM Pendidikan yang baik, dalam pengelolaan organisasi, pembiayaan, dan fasilitas sarana dan prasarana.
4. Menjadikan madrasah sebagai wadah pengembangan bakat dan minat berkreasi dan berinovasi bagi siswa.
5. Menjadikan madrasah sebagai pusat lembaga pengembangan ilmu agama yang berlandaskan aqidah dan akhlakul karimah

#### 1. Tujuan jangka Pendek

- a. Mengaplikasikan kemajuan ilmu dan teknologi dalam kegiatan pembelajaran
- b. Menciptakan situasi belajar bermakna bagi siswa dengan dukungan tenaga pendidik yang berkompeten dalam tugas
- c. Mengembangkan kreativitas dan prestasi belajar siswa melalui kegiatan kokurikuler maupun ekstrakurikuler
- d. Menciptakan suasana lingkungan madrasah yang kondusif dengan menyebarkan nilai agama yang diharapkan dapat diaktualisasikan dalam bentuk peningkatan kualitas iman dan takwa

#### 2. Tujuan Jangka Panjang

- a. Mewujudkan madrasah sebagai miniatur kehidupan dalam bermasyarakat yang maju dan dinamis
- b. Merealisasikan fasilitas penunjang pembelajaran dalam bentuk mengadakan computer dan peralatan yang berkaitan dengan labor komputer, serta mengusulkan labor Ilmu Pengetahuan Alam, dalam rangka mengembangkan pengetahuan, keterampilan, serta memiliki moral yang baik
- c. Meningkatkan profesionalisme dalam pendidikan, baik dalam pelaksanaan kegiatan belajar maupun dalam pengelolaan manajemen pendidikan di Madrasah<sup>2</sup>

#### **6. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah TI Desa Ranah Kecamatan Kampar Tahun Ajaran 2010/2011**

- |                    |                         |
|--------------------|-------------------------|
| a. Kepala          | : Drs. Helmi            |
| b. Bendahara       | : Yuli Astra Murni. SE. |
| c. Hub Masyarakat  | : M.Jihadul Ihsan       |
| d. Wakil Kurikulum | : Masniati. BA          |
| e. Wakil Keislaman | : Zulkhairis SH.I       |
| f. Wakil Kesiswaan | : Zulkharis SH.I        |

#### **Seksi-Seksi**

- |                      |                            |
|----------------------|----------------------------|
| a. Seksi Kebersihan  | : Martono,Z                |
| b. Seksi Sosial      | : Fitri Yanti.SE           |
| c. Seksi Kesenian    | : M. Nur Ali. SPd          |
| d. Seksi Olah Raga   | : Ahmad Firdaus A. Md      |
| e. Tenaga Tata Usaha | : Ade Irma Suryani A ma,pd |
| f. Tenaga Pustaka    | : Dasmir                   |
| g. Tenaga Lapangan   | : M. Yani                  |

#### **B. Penyajian dan Analisis Data**

Pada bab pendahuluan, penulis telah menjelaskan bahwa yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan

---

<sup>2</sup> Sumber dari dokumen MTs TI Desa Ranah Kecamatan Kampar, Tahun 2011

remedial yang dilakukan oleh guru pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah TI Desa Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Penelitian ini adalah studi deskriptif dengan demikian variabel dalam penelitian ini hanya satu yaitu “Penerapan Remedial Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah TI Desa Ranah, apakah baik, cukup baik, kurang baik, tidak baik, sedangkan untuk faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan remedial pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, penulis menggunakan teknik wawancara.

Data yang terkumpul tersebut berikut akan disajikan dalam bentuk tabel, data yang disajikan adalah data yang diperoleh melalui teknik observasi dan wawancara. Dari data yang dikumpulkan melalui hasil observasi dikualifikasi kan untuk kemudian dianalisa dan setiap item yang ada didalam format observasi tersebut disertai dengan dua alternatif jawaban yaitu : “Ya” dan “Tidak”

Sedangkan untuk pengukuran baik, cukup baik, kurang baik dan tidak baik dapat diketahui setelah melakukan penafsiran dengan kalimat yang bersifat kualitatif, sebagaimana yang ditetapkan sebagai berikut :

- a. Baik yaitu : 76-100%
- b. Cukup baik yaitu : 56-75%
- c. Kurang baik yaitu : 40-55%
- d. Tidak baik : 40%<sup>3</sup>

A. Penyajian data penerapan remedial yang dilakukan oleh guru bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam

---

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Op cit*, h.246



**Tabel VIII.**

Observasi terhadap Rahmat, guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs TI Desa  
Ranah Kecamatan Kampar

Hari/Tanggal : Senen /25 April 2011

Observasi : Pertama

Bidang Studi : SKI

NO	Aspek yang diobservasi	Ya	Tidak
1	Guru menjelaskan kepada siswa mengenai materi yang akan diujikan kembali		
2	Guru mengadakan tanya jawab dengan siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar		
3	Guru terlebih dahulu melaksanakan tes hasil belajar siswa		
4	Guru mengadakan pendekatan kepada siswa yang mengikuti remedial dengan memahami latar belakang siswa		
5	Guru membagi tugas –tugas kelompok kepada siswa, terutama tentang materi yang belum dikuasainya		
6	Guru menggunakan metode yang tepat dalam kegiatan remedial		
7	Guru mendiskusikan dengan siswa tentang materi yang belum dikuasainya		
8	Guru membina kerjasama antar siswa dalam kegiatan remedial dengan tutor sebaya.		
9	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya		
10	Guru mengadakan evaluasi terhadap siswa		
	Jumlah	8	2
	Persentase	80%	20%

Observasi pertama berdasarkan table di atas dimana dari 10 item yang ada dalam table yang diajukan kepada guru Rahmat bahwa 8 pertanyaan dijawab " ya" dan 2 pertanyaan dijawab "tidak" berarti frekuensi jawaban " ya" sebesar 80% atau (  $8/10 \times 100\%$  ) dan jawaban tidak sebesar 20% atau (  $2/10 \times$

100%). Berdasarkan katagori yang telah ditentukan berada pada *range* 70% - 100% berarti baik, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan remedial dapat dikatakan baik.

**Tabel X.**

Observasi terhadap Rahmat, guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs TI Desa Ranah Kecamatan Kampar

Hari/ Tanggal : Selasa/26 April 2011

Observasi ke : Kedua

Bidang Studi : SKI

NO	Aspek yang diobservasi	Ya	Tidak
1	Guru menjelaskan kepada siswa mengenai materi yang akan diujikan kembali		
2	Guru mengadakan tanya jawab dengan siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar		
3	Guru terlebih dahulu melaksanakan tes hasil belajar siswa		
4	Guru mengadakan pendekatan kepada siswa yang mengikuti remedial dengan memahami latar belakang siswa		
5	Guru membagi tugas –tugas kelompok kepada siswa, terutama tentang materi yang belum dikuasainya		
6	Guru menggunakan metode yang tepat dalam kegiatan remedial		
7	Guru mendiskusikan dengan siswa tentang materi yang belum dikuasainya		
8	Guru membina kerjasama antar siswa dalam kegiatan remedial dengan tutor sebaya.		
9	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya		
10	Guru mengadakan evaluasi terhadap siswa		
	Jumlah	6	4
	Persentase	60%	40%

Berdasarkan tabel di atas tergambar bahwa dari 10 pertanyaan yang diajukan kepada guru Rahmat bahwa 6 jawaban " ya" dan 4 jawaban "tidak" berarti frekuensi jawaban " ya" sebesar 60% atau (  $6/10 \times 100\%$ ) dan jawaban tidak sebesar 40% atau (  $4/10 \times 100\%$ ). Berdasarkan katagori yang telah

ditentukan berada pada *range* 70% - 100% berarti Cukup baik, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan remedial dapat dikatakan cukup baik.

**Tabel IX.**

Observasi terhadap Rahmat, guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs TI Desa  
Ranah Kecamatan Kampar

Hari /Tanggal : Rabu /12 Juni 2011

Bidang Studi : SKI

Observasi ke : Tiga

NO	Aspek yang diobservasi	Ya	Tidak
1	Guru menjelaskan kepada siswa mengenai materi yang akan diujikan kembali		
2	Guru mengadakan tanya jawab dengan siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar		
3	Guru terlebih dahulu melaksanakan tes hasil belajar siswa		
4	Guru mengadakan pendekatan kepada siswa yang mengikuti remedial dengan memahami latar belakang siswa		
5	Guru membagi tugas –tugas kelompok kepada siswa, terutama tentang materi yang belum dikuasainya		
6	Guru menggunakan metode yang tepat dalam kegiatan remedial		
7	Guru mendiskusikan dengan siswa tentang materi yang belum dikuasainya		
8	Guru membina kerjasama antar siswa dalam kegiatan remedial dengan tutor sebaya.		
9	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya		
10	Guru mengadakan evaluasi terhadap siswa		
	Jumlah	5	5
	Persentase	50%	50%

Dari tabel IX tergambar bahwa dari 10 pertanyaan yang diajukan kepada guru Rahmat bahwa ada 5 pertanyaan dijawab " ya" dan 5 pertanyaan dijawab "tidak" berarti frekuensi jawaban " ya" sebesar 50% atau (  $5/10 \times 100\%$ ) dan jawaban tidak sebesar 50% atau (  $5/10 \times 100\%$ ). Berdasarkan

katagori yang telah ditentukan berada pada *range* 56% - 76% berarti kurang baik, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan remedial dapat dikatakan kurang baik

**Tabel XI**

Observasi terhadap Rahmat, guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs TI Desa  
Ranah Kecamatan Kampar

Hari / Tanggal : Kamis/13 Juni 2011

Bidang Studi : SKI

Observasi ke : IV

NO	Aspek yang diobservasi	Ya	Tidak
1	Guru menjelaskan kepada siswa mengenai materi yang akan diujikan kembali		
2	Guru mengadakan tanya jawab dengan siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar		
3	Guru terlebih dahulu melaksanakan tes hasil belajar siswa		
4	Guru mengadakan pendekatan kepada siswa yang mengikuti remedial dengan memahami latar belakang siswa		
5	Guru membagi tugas –tugas kelompok kepada siswa, terutama tentang materi yang belum dikuasainya		
6	Guru menggunakan metode yang tepat dalam kegiatan remedial		
7	Guru mendiskusikan dengan siswa tentang materi yang belum dikuasainya		
8	Guru membina kerjasama antar siswa dalam kegiatan remedial dengan tutor sebaya.		
9	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya		
10	Guru mengadakan evaluasi terhadap siswa		
	Jumlah	5	5
	Persentase	50%	50%

Dari tabel IX tergambar bahwa dari 10 pertanyaan yang diajukan kepada guru Rahmat bahwa ada 5 pertanyaan dijawab " ya" dan 5 pertanyaan dijawab "tidak" berarti frekuensi jawaban " ya" sebesar 50% atau (  $5/10 \times 100\%$ ) dan jawaban tidak sebesar 50% atau (  $5/10 \times 100\%$ ). Berdasarkan katagori yang

telah ditentukan berada pada *range* 56% - 76% berarti kurang baik, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan remedial dapat dikatakan kurang baik

**Tabel XII.**  
**Rekapitulasi hasil observasi dari guru Sejarah Kebudayaan Islam**

Observasi	Alternatif Jawaban				Persentase (%)
	Ya		Tidak		
	F	P	F	P	
I	8	80%	2	20%	100
II	6	60%	4	40%	100
III	5	50%	5	50%	100
IV	5	50%	5	50%	100
Jumlah	24		16		
Rata-rat	6	60%	4	40%	100

Sumber: Data hasil observasi

Dari table IIX dapat diketahui bahwa secara rata-rata dari empat kali observasi mengenai penerapan remedial diperoleh hasil bahwa 6 indikator atau 60% dapat dilaksanakan dan 4 indikator atau 40% atau tidak dapat dilaksanakan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan remedial bidang studi SKI oleh guru Rahmat adalah Cukup baik, karena berada pada *range* 56%-76%.

Berdasarkan tabel rekapitulasi hasil observasi di atas secara keseluruhan kemampuan guru dalam melaksanakan remedial bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Desa Ranah Kecamatan Kampar

Kabupaten Kampar dengan jawaban “Ya” Sebanyak 24 kali sedangkan jawaban “Tidak” sebanyak 16 kali, untuk mendapatkan jumlah keseluruhan dalam persentase adalah dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

F = frekuensi yang dicari persentasenya

N = Number of Cases ( jumlah frekuensi/banyak nya individu)

P = Angka persentase

100 = Bilangan tetap

$$P = 24/40 \times 100\% = 60\%$$

$$P = 16/40 \times 100\% = 40\%$$

Berdasarkan hasil rekapitulasi diatas dapat dilihat dari frekuensi jumlah jawaban “Ya” sebanyak 24 kali dengan persentase 60%, dari jumlah keseluruhan observasi yaitu sebanyak empat kali, hal tersebut termasuk dalam katagori 56-75% cukup baik .yang telah penulis tetapkan pada bab III, pada teknik analisa data.

#### b. Data Faktor-faktor yang mempengaruhi remedial

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada Bapak Rahmat, guru Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah Desa Ranah Kecamatan Kampar, mengenai faktor yang mempengaruhi penerapan remedial adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya identifikasi masalah tentang materi kesulitan dalam pelaksanaan remedial

2. Kurangnya pemahaman guru memahami metode yang digunakan dalam melaksanakan remedial
3. Guru kurang memahami penyebab kesulitan dalam pelaksanaan remedial.
4. Guru kurang menjelaskan materi yang harus dikuasai siswa dalam pelaksanaan remedial

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian.**

Pada bagian ini akan dianalisa data yang diperoleh dari observasi analisa ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan dalam BAB I

1. Bagaiman Penerapan Pemedial pada Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah Desa Ranah Kecamatan Kampar.

Dari hasil empat kali observasi yang dilakukan terhadap satu orang guru Sejarah Kebudayaan Islam diperoleh hasil pelaksanaan remedial dikatagorikan cukup baik. Berdasarkan rekapitulasi hasil observasi terhadap guru dalam melaksanakan remedial, sebagaimana terlihat pada table XII dari empat kali observasi, maka didapati jumlah jawaban "Ya" sebanyak 24 atau jika dipersentasekan sama dengan 60% sedangkan jumlah jawaban tidak sebanyak 16 kali atau dipersentasekan sama dengan 40%. Jadi ketentuan yang penulis tetapkan , maka penerapan remedial yang dilakukan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam dikatagorikan cukup baik.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penerapan remedial diantaranya adalah:

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Rahmat, guru sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah Desa Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan remedial adalah sebagai berikut :

- a. Kurangnya identifikasi masalah tentang materi kesulitan dalam pelaksanaan remedial
- b. Kurangnya pemahaman guru memahami metode yang digunakan dalam melaksanakan remedial
- c. Guru kurang memahami penyebab kesulitan dalam pelaksanaan remedial.
- d. Guru kurang menjelaskan materi yang harus dikuasai siswa dalam pelaksanaan remedial.<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil observasi data, penulis menyimpulkan bahwa guru bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam dalam penerapan remedial di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah Desa Ranah Kecamatan

---

<sup>4</sup> Rahmat (Guru Sejarah Kebudayaan Islam) *Wawancara*, tanggal 20 Oktober 2011, di MTS TI Desa Ranah Kecamatan Kampar



Kampar dikategorikan cukup baik, sehingga mencapai ketuntasan belajar, data nilai siswa dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel XIII**  
Data nilai siswa setelah remedial

Nama	Nilai Siswa	Tuntas/tidak tuntas
Ade andhika	75	Tuntas
Antin nadia	80	Tuntas
Boby	75	Tuntas
Erna	73	Tuntas
Gendra	70	Tuntas
Johan Indra	77	Tuntas
Leli Setiawan	75	Tuntas
M.tuah	73	Tuntas
Nona Liza	70	Tuntas
Puja Sari	70	Tuntas
Riska Septiana	75	Tuntas

*Data nilai Siswa-siwi MTs TI Desa Rana Kecamatan Kampar*

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di Madrasah Tsanawiyah Desa TI Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, dapatlah diambil suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan remedial di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah Desa Ranah merupakan bagian dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yaitu dengan mengutamakan pencapaian nilai standar yang ditetapkan di sekolah tersebut, dan salah satu cara untuk mencapai hasil belajar yang maksimal maka diperlukan remedial dalam prosesnya, untuk membantu siswa dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan dan sesuai dengan kompetensi kurikulum. Dalam pelaksanaan remedial itu merupakan proses tindak lanjut (follow up) dari guru yang diupayakan akan membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar dan dapat mencapai nilai yang diharapkan dan menurut para responden sangat membantu dalam proses pengcapaian prestasi belajar. Karena remedial berupaya untuk menyelaraskan pencapaian hasil belajar yang dicapai siswa
2. Dalam melaksanakan remedial yang dilakukan oleh guru di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyah Islamiyah Desa Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, dikategorikan cukup baik, Secara kuantitatif

persentase diperoleh skor 60%, hal tersebut pada katagori 56-76% (cukup baik).

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan remedial adalah sebagai berikut :

- a Kurangnya identifikasi masalah tentang materi kesulitan dalam pelaksanaan remedial
- b Kurangnya pemahaman guru memahami metode yang digunakan dalam melaksanakan remedial
- c Guru kurang memahami penyebab kesulitan dalam pelaksanaan remedial.
- d Guru kurang menjelaskan materi yang harus dikuasai siswa dalam pelaksanaan remedial

## **B. Saran-Saran**

Dari kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka perlu kiranya penulis memberikan sumbangan pemikiran berupa saran-saran bagi semua pihak terhadap pelaksanaan remedial dalam meningkatkan ketuntasan belajar siswa sebagai berikut:

1. Kepada kepala Madrasah, Perlunya pemantauan dalam kegiatan remedial dan memberikan saran serta bimbingan kepada guru untuk meningkatkan kualitas belajar pada siswa melalui pelaksanaan remedial.
2. Kepada waka kurikulum lebih mensosialisasikan KTSP kepada para pengajar sebagai pencapaian nilai standar dalam kompetensi melalui pelaksaan remedial dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

3. Kepada guru-guru khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam agar terus berusaha meningkatkan hasil prestasi belajar siswa melalui pelaksanaan remedial dan berbagai metode dan strategi mengajar dalam rangka meningkatkan pemahaman siswa
4. Kepada siswa belajar dengan sungguh-sungguh dan ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan remedial yang diadakan oleh guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam khususnya, dan pada mata pelajaran lain Umumnya, dalam meningkatkan prestasi belajar agar tercapai hasil yang lebih baik.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Syukur Ibrahim, dkk. Telaah Kurikulum SMA 1984, Usaha Nasional, Surabaya 1987
- Abu Syamsudin Makmum, Psikologi Pendidikan, Bandung, Rosda Karya, 1999
- Ahmat Sudrajat, Kesulitan Belajar Siswa dan Bimbingan Belajar, Jakarta Grafindo Persada, 2008
- Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, Jakarta, Reneka Cipta 2002
- Abu Ahmadi, Sosiologi Pendidikan, Bina Ilmu, Jakarta 1982
- Anas Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta, Raja Grafindo Persada 1996,
- Cece Wijaya, Pendidikan Remedial Saran Pengembangan SDM, Jakarta, Remaja Rosda karya 1996
- Depdiknas. Pedoman Kenaikan Kelas, Jakarta, 2004
- E. Mulyasa, Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep Karakteristik dan Implementasi Inovasi, Remaja Rosdakarya, Bandung 2006
- Hasan Langgulung, Pendidikan dan Peradaban Islam, Jakarta, Maha Grafindo Persada, 1985
- Hanzah, B. Uno, Perencanaan Pelajaran, Jakarta, Bumi Aksara, 2006
- <http://www.Duniaeduka.net/2011/06/pembelajaran-remedial-dalam-ktsp.html>
- Ishak dan Warji, Program Remedial Dalam Proses Belajar Mengajar, Yogyakarta Liberty, 1982
- Kunandar, Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikat Guru, Jakarta, Rajawali Pres, 2010
- Melsilbermen, Cara Pelatihan dan Pembelajaran Aktif, Jakarta, Rajawali Press, 2002
- Munandir, Rencana Sistem Pengajaran, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Jakarta, P2LPTK 1992
- Mulyono Abdurrahman, Pendidikan Bagi Kesulitan Belajar, Jakarta Reneka Cipta, 2003
- Nasrun Harahap, dkk. Teknik Penilaian Hasil Belajar, Bulan Bintang, Jakarta 1979

- Nana Sudjana, Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar, Bandung, Sinar Baru Algasindo 1999
- Syaiful Bahri Djamarah, Strategi Belajar Mengajar, Jakarta, Rineka Cipta, 1996
- Sudirman, A.N.dkk, Ilmu Pendidikan, Bandung, Rosdakarya, 1998
- Suharsimi Arikunto, Pengelolaan Kelas dan Siswa, Rajawali Press Jakarta, 1986
- Sukarmi dan Muspita, Bimbingan dan Psikologi Belajar, FKIP. UIR. Pekabaru 1992
- Sumardi Subrata, Psikologi Pendidikan, Materi Pendidikan Bimbingan Konsling di Perguruan Tinggi, Jakarta, 1998
- Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya Jakarta. Rineka Cipta 2003
- Sukarmi dan Muspita, Bimbingan dan Psikologi Belajar, FKIP. UIR Pekabaru 1992
- Tohirin, Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2005
- Undang-Undang Pendidikan Nasional UU RI NO. 2 TH 2008 Peraturan Pelaksananya Redaksi sinar Grafika 1999
- Uzer Usman, Upaya Mengoptimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar, Bandung Remaja Rosda Karya, 1993